

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK

Godaliva Tethool¹, Wensi Ronald Lesli Paat², Djafar Wonggo³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

e-mail: tethooliva@gmail.com, wensipaata@unima.ac.id,

djafarwonggo@unima.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranya dimasa mendatang. Agar dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di SMK Negeri 2 Maluku Tenggara. Jenis pnelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Model Lewin Menurut Eliot secara garis besar memilik tahapan dalam penelitian tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jumlah siswa di kelas X TKJ SMK Negeri 2 Maluku Tenggara berjumlah 23 siswa yang merupakan sumbjek dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam menerapkan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dapat dibuktikan dalam siklus pertama hasil belajar siswa meningkat menjadi 30% dari hasil pratindakan. Dan pada siklus kedua meningkat hingga 91% sehingga dapat mencapai ketuntasan minimum, untuk itu pada siklus kedua dinyatan dalam penerapan model pembelajaran blended learning dikatakan berhasil.

Kata kunci: Pendidikan, Blended learning, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya jenis virus baru yaitu (SARS-Cov-2) dan penyakit disebut dengan Coronavirus atau Covid-19 asal mulanya virus corona berasal dari Wuhan, Cina. Virus tersebut ditemukan disebuah pasar hewan laut di Wuhan. Pada 18 desember 2019 sampai 29 desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat dengan acute respiratory syndrome (ARDS) sejak 31 desember 2019 hingga 3 januari 2020 kasus ini terus meningkat ditandai dengan adanya laporan ada sebanyak 44 kasus tidak sampai satu bulan virus ini sudah menyebar dibeberapa provinsi lain di Cina. Pandemi tersebut berdampak juga pada pendidikan untuk sementara sekolah-sekolah ditutup, sehingga peserta didik disarankan untuk belajar di rumah masing-masing. Dalam situasi ini perlunya ada media untuk menjadi pengantara bagi peserta didik dan pendidik, salah satu media yang diperlukan adalah teknologi. Teknologi sudah

menjadi bagian yang tak terpisahkan lagi dari semua sudut pandang kehidupan manusia. Hampir semua aktifitas manusia menggunakan teknologi, adanya teknologi untuk mempermudah kegiatan hidup manusia dan begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar. Teknologi juga mempunyai pengaruh dalam bidang pendidikan. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar teknologi lebih memudahkan siswa untuk dapat mengerti dan memahami materi yang sering kali sulit ditangkap oleh siswa, dan teknologi dapat mempermudah peserta didik dan pendidik untuk saling berkomunikasi walau dalam situasi pandemi pada saat, dengan teknologi siswa boleh belajar dari rumah dengan arahan guru. Seiring dengan perkembangan teknologi dari masa ke masa, model pembelajaranpun akan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus di ketahui dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah melakukan tindakan pada orang tersebut dan perubahan yang terjadi dapat diukur dan diamati dari ketrampilan, pengetahuan dan sikap adapun pendapat menurut para ahli, menurut Mulyasa (2021) hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Jhon & dewi (2021) hasil belajar adalah kompone teknologi instruksional yang memberikan informasi tentang keberhasilan dari tujuan yang telah digariskan.

Dengan model pembelajaran blended learning siswa dapat belajar sesuai dengan keinginan mereka kapan akan memulai belajar dan kapan akan menyelesaikan pembelajaran tersebut dan peserta didik dapat menentukan tempat belajar sendiri tanpa harus ke ruang kelas. Wardini dkk (2018) menyebutkan definisi dari blended learning yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang digabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang mengabungkan model-model pembelajaran, teori-teori pembelajaran dan pembelajaran yang mengabungkan pembelajaran tatap muka (face to face) dengan pembelajaran online. Dan adapun menurut Yene (2020) blended learning merupakan campuran teknologi e-learning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Blended Learning di harapkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam maupun diluar kelas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa SMK”

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana

murid, guru, proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar adalah seseorang yang telah mendapatkan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar seperti seseorang yang tidak mengerti sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran dia dapat mengerti dan memahaminya dan hasil belajar juga dapat menjadi alat ukur sampai dimana keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran.

Ricardo dan Meilani (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan di pelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Adapun menurut Nana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Wasti (2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.

Model Pembelajaran

Pandangan tentang proses pembelajaran itu suatu proses yang sistematis untuk menyediakan sumber belajar agar menjadi proses belajar pada peserta didik. Trimonologi pembelajaran berasal dari kata belajar. Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Mengajar ditafsirkan sebagai memasukan isi atau bahan-bahan dari buku itu kepada siswa sedemikian rupa sehingga mereka pada saatnya akan mengeluarkan kembali segala informasi yang diterima dalam bentuk teks. model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki prosedur sistematis sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajar tertentu (Padamu, 2016). Dengan model cara memperbaiki pembelajaran ialah jalan memperbaiki gurunya, yaitu meminta guru belajar banyak metode untuk menyampaikan kepada siswa. Proses pembelajaran di sekolah memerlukan model pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar pedidik dan peserta didik, model pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berada di bawah kondisi yang berbeda. Model pembelajaran ini diacuhkan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Wasis & Dwiyoogo, 2017).

Pengertian *blended learning*

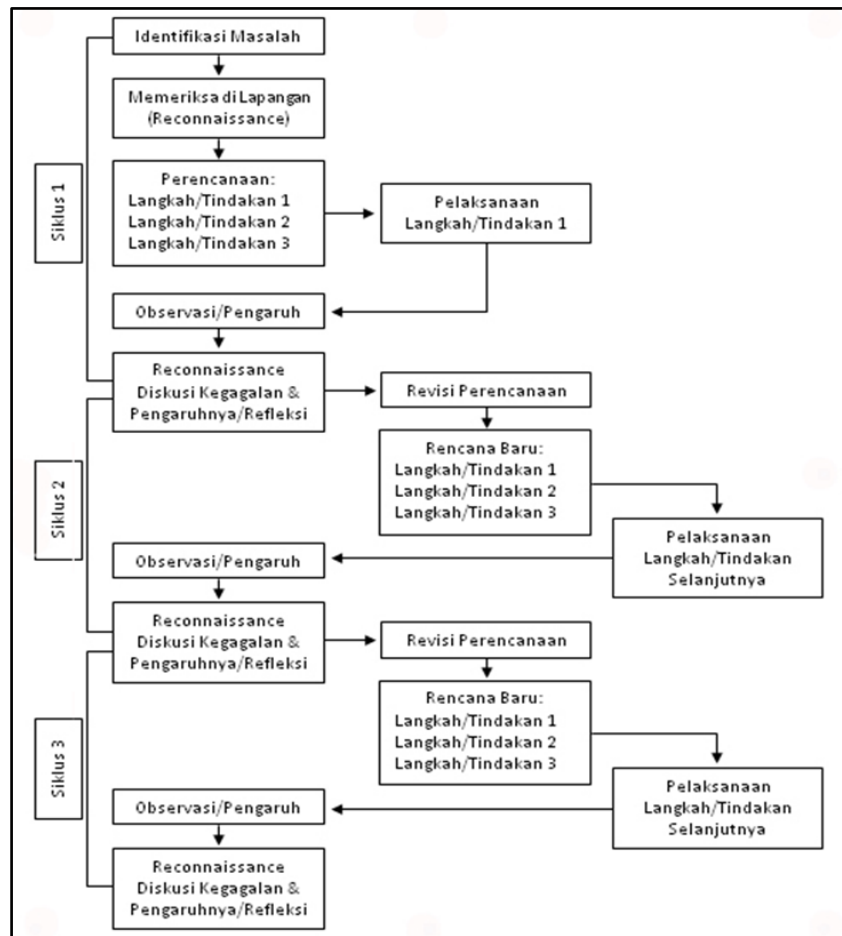
Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* (kombinasi atau campuran) *learning* (belajar). *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Adapun beberapa definisi *blended learning* menurut para ahli salah satunya adalah menurut Syarif dan Izuddin (2012) model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). *Blended learning* adalah program pendidikan formal dimana siswa belajar setidaknya

sebagain melalui pembelajaran online, dengan beberapa elemen kontrol siswa terhadap waktu,tempat,jalur, dan/atau kecepatan. Dan menurut Jusoff dan khodabandelou, blended learning bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak. Pembelajaran konvesional dan jarak jauh menekan bawa (distnce educatio) akan efektif jika siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat (Munir, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan tindakan kels (PTI) yaitu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa atau prestai siswa X SMK Negeri 2 Malra dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan disiplin inkuri, atau suatu usaha seseorang untuk emahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kementrian mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionlitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriaatmajaya, 2014).Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa (Surmadi, 2014).

Prosedur atau langkah yang akan ditempuh dari penelitian ini meliputi beberapa prosedur diantaranya adalah identifikasi masalah, memeriksa lapangan , perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), (*reconnaissance*)/refleksi. Prosedur siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Revisi Model Lewin Menurut Eliot secara garis besar ada enam tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang membentuk satu siklus PTK, dapat diliat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Revisi Model Lewin Menurut Eliot (Wiriaatmajaya, 2014)

Hasil belajar siswa merupakan objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dimana oservasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sekolah maupun dari siswa . Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Analisis hasil belajar menggunakan data hasil tes dan praktek Selanjutnya yang akan dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata hasil tes tiap siklus dengan rumus:

$$\bar{x} = \left(\frac{\sum x_i}{n} \right)$$

Keterangan

\bar{x} = Mean atau nilai rata-rata

X_i = Jumlah tiap data

N = Jumlah data

Sumber: (Vindari , 2020)

Dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya akan dihitung persentasinya, untuk dapat melihat peningkatan presentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lolos KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Ali, usaka, & irwandi, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I terdapat empat kali pertemuan masing-masing satu jam pelajaran dengan jumlah 23 siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Prestasi Hasil Siklus 1

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai tertinggi	50
2	Nilai terendah	90
3	Nilai rata-rata	66
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	16
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	7
6	Presentase ketuntasan belajar	30%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus 1 mencapai 66 dengan presentase 30% berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus 1 maka kekurangan-kekurangan tersebut perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan pada siklus ke dua hampir sama dengan siklus pertama akan tetapi ada sedikit perbaikan agar pada siklus dua agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Pada pengamatan pada siklus pertama ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan lagi pada siklus ke dua. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Prestasi Hasil Siklus 2

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	70
3	Nilai rata-rata	81
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	2
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	21
6	Presentase ketuntasan belajar	91%

Pada siklus ke dua dapat mengatasi kendala atau masalah pada siklus pertama dikarenakan dapat dilihat banyak siswa yang begitu bersemangat mengikuti proses

pembelajaran, siswa yang mengalami peningkatan dalam artian dapat mencapai kompetensi dasar.

Proses pembelajaran didalam kelas hanya berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanyalah metode ceramah sehingga siswapun cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlunya ada variasi atau jenis-jenis model pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa lebih giat atau semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus pertama ada empat kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan daring. Penelitian menjelaskan materi dan mengirim video pembelajaran agar siswa dapat menonton (belajar) video tersebut sebelum memulai kela praktek. Di siklus pertama peneliti memberikan soal tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Namaun di siklus pertama nilai rata-rata yang dicapai siswa 66 dan mencapai ketuntasan belajar 30% , siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 7 dari 23 siswa kelas X TKJ. Siswa yang tidak tuntas dikarenakan tidak begitu serius dalam mengikuti proses pembelajaran dimana mereka tidak menonton video tutorial sebelum mengikuti praktek, masih banyak siswa yang tidak hadir pada beberapa pertemuan sehingga siswa-siswa tersebut ketinggalan materi dan pada siklus pertama masih terlihat siswa yang masih malu untuk bertanya. Pada pembelajaran siklus 2 ada 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan daring, peneliti memberikan motivasi dan semangat agar siswa-siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran, pada siklus 2 peneliti membagikan kelompok dan memberikan kesempatan agar semua siswa dapat bagian untuk berbicara di depan kelas dan peneliti memberikan apresiasi untuk semua kelompok. Peneliti pun membuat video pembelajaran dan mengirimkan di classroom dengan begitu siswa-siswa yang tidak sempat hadir di kelas merekapun tidak ketinggalan materi. Di siklus 2 sudah kelihatan beberapa siswa yang awalnya hanya diam sudah mulai aktif di kelas. Ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan dari awalnya hanya 7 siswa yang tuntas menjadi 21 siswa yang tuntas. Dengan nilai rata-rata 81 dan ketuntasan pembelajaran menjadi 91%. Dapat dilihat peningkatan nilai di setiap siklus dapat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ. Dengan demikian model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang sudah dilakukan pada kelas X TKJ SMK Negeri 2 Maluku Tenggara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai rata-rata dan nilai presentase siswa serta nilai keaktifan siswa, pada siklus pertama nilai rata-rata 66 dengan nilai presentase 30% dan keaktifan siswa 49% pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dan nilai presentase 91% serta nilai prestasi siswa meningkat menjadi 80%.

Saran dari peneliti yang pertama guru dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran blended learning bukan saja untuk mata pelajaran KJD melainkan bisa

digunakan untuk mata pelajaran kompetensi lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk lebih berani bertanya apabila belum mengerti materi, dan dapat memberikan pendapat kepada guru dan teman siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, usaka, & irwandi. (2014). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Kopetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 8 Padang. Pendidikan, 11.
- Jhon, & dewi. (2021). Pengertian hasi belajar. Retrieved from silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/pengertian-hasil-belajar/>
- Munir. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikas. bandung: Alfabeta.cv.
- Padamu. (2016). Pengertian model pembelajaran. Retrieved from padamu.net: <https://www.padamu.net/pengertian-model-pembelajaran>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impek minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan menejemen perkantoran, 6.
- Surmadi, k. (2014). Penelitian tindakan kelas. Pendidikan, 4-5.
- Syarif, & Izuddin. (2012). Pengaruh Model Learning Terhadap Motivasi. Jurnal pendidikan vokasi, 138.
- Vindari , e. (2020). quipper. Retrieved from Mean,median, dan modus: <https://www.quipper.com/>
- Wardini & dkk. (2018). Daya tarik belajar di era 21 dengan blended learning. JKTP volume 1, 2.
- Wasis, & Dwiyo. (2017). Pembelajaran berbasis blended learning. malang: PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Wasti, s. (2013). hubungan minat belajar dan hasil belajar. ejurnal.unp, 2.
- Wiriaatmajaya, r. (2014). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset-bandung.
- Yene, h. (2020). Model pembelajaran blended learning dengan media blog. Sibatik: https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar_3.pdf